

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab, pendidikan harus mengembangkan keterampilan komunikasi siswa untuk mencapai tujuan ini.

Berdasarkan dengan Permendikbud No.81a tahun 2013, yang membahas tentang keterampilan komunikasi, menyatakan bahwa “ kegiatan komunikasi dalam kegiatan pengajaran dimaksudkan untuk menyampaikan hasil pembelajaran dengan penekanan pada hasil presentasi media yang jelas, ringkas atau alternatif.” keterampilan yang sedang dikembangkan termasuk penilaian, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, merangkum dengan jelas dan ringkas dan mengembangkan keterampilan bahasa yang jelas dan akurat.

Komunikasi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Komunikasi merupakan proses dimana komunikator menyampaikan informasi kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses komunikasi tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, keterampilan komunikasi siswa dan guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, karena keterampilan komunikasi siswa yang baik akan mampu membantu dan mendorong transmisi gagasan dan pertukaran pikiran, informasi dalam proses belajar (Marfuah, 2017).

Dalam pembelajaran IPS komunikasi keterampilan sangat penting karena dalam mata pelajaran IPS pada dasarnya mempelajari segala peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan permasalahan sosial. Siswa belajar banyak dalam menemakan informasi dan ide baru. Dalam belajar IPS siswa berdebat untuk memecahkan suatu masalah atau mendiskusikan suatu topik dalam hal tersebut keterampilan

Komunikasi diperlukan untuk menyampaikan pendapat dan argumennya dengan jelas dan meyakinkan (Sholihah, 2022).

Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses interaktif dari segala kondisi yang ada disekitar siswa. Disisi lain, pembelajaran juga merupakan serangkaian langkah yang harus diikuti untuk mencapai tujuan dan proses yang dirancang dan disiapkan oleh pendidik berdasarkan pengalaman belajar. Proses belajar dipandang sebagai sebuah proses memahami, mengamati dan menganalisis yang ada di sekitar siswa (Albina et al., 2022).

Metode pembelajaran komponen terpenting dalam proses pembelajaran karena metode pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajarannya (Faishol & Hidayah, 2021).

Peran guru sangat penting karena salah faktor yang dapat mendapat siswa mengembangkan keterampilan sosialnya adalah metode pembelajaran. Gunakan metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk bekerja sama dengan temannya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat (Fitriah et al., 2020). Pembelajaran konvensional yang bersifat monoton mengakibatkan siswa tidak aktif dalam belajar dan menyebabkan turunnya minat belajar siswa sehingga sulit mencapai pendidikan nasional secara optimal (Rehalat, 2016).

Metode pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dimana setiap individu diberikan kesempatan untuk menjadi guru, dengan metode pembelajaran ini siswa dapat menyampaikan ide dan pendapatnya dengan gaya mereka sendiri (Zuliani & Nasir, 2017). Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan untuk berpikir terhadap materi yang mereka pelajari,

mengajukan pertanyaan, menanggapi, mengemukakan pendapat serta berbagi pengetahuan dengan teman sekelasnya (Kadariah, 2018).

Metode pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah dimana setiap orang yang ikut dalam pembelajaran berkesempatan untuk menjadi guru. Dalam metode ini, kegiatan pembelajaran bukan hanya berpusat pada guru saja akan tetapi pada siswa juga, siswa dibebaskan untuk bertanya, menjawab dan menjelaskan apa yang sudah dipahami kepada siswa lainnya. Dalam kegiatan tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas aktif dalam pembelajaran.

Kelebihan dari metode pembelajaran *everyone is a teacher here* ini ialah (1) mengajak siswa untuk mampu menjelaskan kepada siswa lain, (2) mampu menyajikan gagasan yang ada dipikirkannya sehingga dapat memahami materi, (3) melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan bertukar pendapat secara objektif dan rasional guna menyelesaikan suatu permasalahan, (4) mendorong keberanian mengemukakan pendapat di muka umum, (5) memperluas wawasan dengan bertukar informasi, pendapat dan pengalaman (Zuliani & Nasir, 2017).

Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan komunikasi guru dan siswa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi guru dan siswa bertujuan agar mencapai sasaran pembelajaran. (Wibowo & Farnisa, 2018). Pemahaman materi pembelajaran, menyampaikan pendapat atau ide, dan berdiskusi dengan teman sekelasnya, semua dapat dicapai melalui keterampilan komunikasi yang efektif selama proses pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, partisipasi aktif dari banyak entitas seperti lembaga pendidikan, mentor, dan masyarakat umum. Pemerintah memiliki kemampuan untuk memberi kebijakan dan inisiatif yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Proses komunikasi dan proses pembelajaran yang saling berkaitan sebagai akibat dari komunikasi (Marfuah, 2017).

Pada saat proses pembelajaran, siswa sulit mengungkapkan idenya karena kurangnya kemampuan komunikasi yang memadai. Siswa membutuhkan keberanian, rasa percaya diri dan optimisme untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan. Jika siswa tidak berani mengungkapkan gagasannya maka siswa akan menjadi pasif, malu, kurang percaya diri dan merasa tidak aman. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antara lain faktor psikologis, faktor fisik, faktor semantik dan proses transmisi informasi (Urwani Dkk, 2018).

Selain itu, sebagian besar siswa tidak tertarik dengan pembelajaran IPS, terlihat dari ekspresi siswa yang jenuh, bosan dan besikap pasif dalam proses pembelajaran. Ketidaknyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS karena muatan pengajarannya lebih banyak mengandung aspek kognitif dan berfokus pada hafalan serta guru tidak dapat mengemas materi pembelajaran yang menumbuhkan kreatififitas, objektivitas dan kemampuan berpikir logis siswa. Akibatnya, pembelajaran IPS memberikan kesan banyak hafalan dan membosankan sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar aktif sehingga pada akhirnya mempengaruhi hasil belajarnya (Febriani, 2021).

Berdasarkan hasil obsevasi awal ditemukan bahwa sebagian siswa, komunikasi tidaklah sulit, namun jika siswa diharuskan berbicara didepan kelas, situasinya berbeda. Jika mereka berkomunikasi dengan temannya dalam bahasa sehari-hari, mereka tidak akan mengalami kesulitan. Namun jika diminta berbicara didepan kelas, di depan banyak teman, atau di depan guru, mereka akan kesulitan. Terutama ketika mengemukakan pendapat, argumen, saran, bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Kebanyakan siswa takut dan sulit mengungkapkan pendapat. Siswa merasa takut dan kurang percaya diri dalam mengemukakan argumen ketika guru mengajukan pertanyaan kepada mereka. Di SMPN 12 Kota Cirebon sendiri , pada umumnya siswa kurang percaya diri dalam berkomunikasi, apalagi berkomunikasi di depan kelas. Mereka lebih lancar menggunakan bahasa mereka sendiri yakni bahasa

jawa. Ketika mereka diminta untuk menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa Indonesia dengan bahasa mereka sendiri, mereka mengalami kesulitan, kurang lancar, bahkan bingung bagaimana merangkai kata-kata tersebut. Tidak semua siswa memiliki keterampilan komunikasi siswa. Hal tersebut dikarenakan mereka kurang percaya diri ketika guru mengajukan pertanyaan dan meminta menjelaskannya kepada teman-temannya di depan kelas.

Akibatnya, keterampilan komunikasi siswa yang rendah menghambat kemampuan mereka untuk belajar pada tingkat minimum. Siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran pasti akan berpartisipasi dalam pembelajaran dengan baik dan mendapat hasil yang baik (Nelyahadi & Wahyuddin, 2018). Dalam permasalahan kepercayaan diri siswa, terutama dalam hal keterampilan komunikasi, peneliti menggunakan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul “ **Penerapan Metode Pembelajaran *Everyone Is a Teacher here* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMPN 12 Kota Cirebon**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat didefinisikan beberapa permasalahannya, yaitu;

1. Dalam proses pembelajaran guru belum terbiasa dengan metode pembelajaran *everyone is a teacher here*
2. Rendahnya keterampilan komunikasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.
3. Dalam proses pembelajaran pada pembelajaran IPS yang belum memadai media pembelajarannya.

C. Fokus Kajian

Batasan masalah diberikan agar penelitian lebih terarah dan tidak melabar dalam pembahasannya nanti. Batasan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.
2. Membahas penerapan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VIII dengan materi “Mobilitas Sosial.” di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.
3. Membahas keterampilan komunikasi siswa yang perlu ditingkatkan yaitu; keterampilan bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu adanya rumusan masalah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* pada pembelajaran IPS di SMPN 12 Kota Cirebon?
2. Bagaimana keterampilan komunikasi siswa setelah menerapkan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam mata pelajaran IPS di SMPN 12 Kota Cirebon?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam mata pelajaran IPS di SMPN 12 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* di SMPN 12 Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui keterampilan siswa setelah menerapkan metode *everyone is a teacher here* dalam mata pelajaran IPS di SMPN 12 Kota Cirebon.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam mata pelajaran IPS di SMPN 12 Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis berkaitan dengan pengembangan khasanah pengetahuan, khususnya bagi pendidikan. Kegunaan yang bersifat teoritis tersebut berupa sumbangan hasil penelitian, yaitu dapat meningkatkan interaksi siswa, meningkatkan tanggung jawab siswa serta meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

2. Manfaat bagi Praktik

Manfaat yang bersifat praktik berguna bagi siswa, guru dan sekolah. Hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini dapat memberikan masukan pentingnya keterampilan komunikasi khususnya dalam pembelajaran IPS, sehingga siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, lebih bertanggung jawab dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bagi guru dapat memberikan informasi tentang efektivitas metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dalam metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan daya saing siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPS.

